

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan cara berpikir terkait teori dan fenomena yang melibatkan asumsi mendasar, isu-isu utama, perancangan penelitian dan rangkaian metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan suatu penelitian. Maka dari itu, setiap paradigma memiliki asumsi dasar yang berbeda sehingga penggunaan paradigma akan menghasilkan pemaknaan yang berbeda (Neuman dalam (Manzilati, 2017, p. 1). Dalam penelitian kualitatif, terdapat empat paradigma yang menjadi landasan penelitian yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, kritis dan konstruktivisme. Dimana keempat paradigma tersebut bertujuan untuk menemukan sebuah realitas atau ilmu pengetahuan yang berkembang (Hasyim dalam (Yasin, 2022).

Paradigma post-positivisme merupakan kebaruan yang memperbaiki kelemahan dari paradigma positivism. Post positivism memiliki pandangan bahwa realitas memang benar sesuai dengan apa yang terjadi, namun kebenaran tidak akan sepenuhnya tercapai oleh manusia kecuali mereka terlibat dengan realitasnya. Secara ontologis, paradigma ini memiliki realisme kritis yang dimaksud ialah realitas memang ada sesuai dengan yang terjadi namun tidak mungkin manusia memahami realitas tersebut secara tepat. Oleh karena itu, secara metodologis, paradigma ini pendekatan melalui eksperimental melalui observasi tidak cukup, namun juga menggunakan triangulasi sebagai cara untuk memfasilitasi hipotesis melalui teknik-teknik kualitatif (Triyono, 2021, pp. 26-27).

Secara sederhana, paradigma post positivism merupakan paradigma yang mandiri dikarenakan dapat berdiri sendiri. Dimana, pada satu sisi paradigma ini dapat menginterpretasikan data atau pesan. Namun pada sisi lainnya paradigma ini dapat mengklasifikasikan data berdasarkan dimensi yang ada. Selain itu, menghasilkan analisis yang mendalam mengenai apa yang diamati dari segi bahasa,

tulisan bahkan perilaku oleh suatu individu, kelompok atau masyarakat (Umanailo dalam (Yasin, 2022).

Menurut Basrowi dalam (Salim, 2022) Berdasarkan misi dan tujuannya, paradigma post-positivisme terbagi menjadi beberapa sifat, yaitu:

1. Eksploratif

Dimana selama melakukan penelitian kualitatif, peneliti harus memahami isu atau fenomena yang diangkat tanpa mengabaikan focus yang dipilih secara khusus.

2. Eksplanatif

Artinya dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti memahami hubungan secara sistematis dan ciri fenomena berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

3. Teoritis

Maksudnya ialah penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan informasi teori secara substantif berdasarkan dengan konseptualisasi dan variasi lainnya.

4. Praktis

Dimana peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif harus dapat memahami makna atau fenomena dengan terapan maupun nilai praktis tertentu.

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini oleh peneliti ialah post-positivisme dikarenakan paradigma tersebut memandang sebuah penelitian sebagai suatu hal yang saling terhubung. Kemudian, paradigma ini juga mempunyai kepercayaan terhadap keberagaman dan perspektif dari para peneliti yang dibandingkan dengan sebuah realitas tunggal. Secara jelasnya keberagaman perspektif ini mendukung metode pengumpulan data dan analisis data dalam sebuah penelitian. Dalam menganalisis sebuah data, penelitian ini menganalisis secara deskriptif yang dibantu menggunakan coder lainnya serta melalui perhitungan dengan hasil data yang reliable, sehingga realitas pengemasan pesan pada konten Instagram @Pandawaragroup menghasilkan data yang valid dan tepat.

3.2. Metode Penelitian

Berdasarkan dengan topik penelitian serta tujuan yang ingin didapatkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dikarenakan, pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan memanfaatkan penjelasan deskriptif atau dalam bentuk kalimat serta data yang diperoleh berupa kata-kata dan gambar bukan angka (Triyono, 2021, pp. 32-34). Tidak hanya itu, penelitian kualitatif juga menguraikan serta menjabarkan peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan dan pemikiran baik secara individual maupun kelompok (Triyono, 2021, p. 39).

Pendekatan kualitatif disebut juga sebagai metode yang artistik karena pendekatan ini tidak terdapat rumusan dalam melakukan proses penelitian melainkan bersifat interpretative sehingga hasilnya menginterpretasikan apapun yang ditemukan di lapangan. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kualitatif merupakan metode yang memiliki landasan pada filsafat post-positivisme dimana digunakan untuk meneliti sebuah objek alami dan peneliti sebagai alat kunci serta pengambilan sampel sebagai sumber data yang dilakukan secara *snowball* dan *purposive*.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin mendeskripsikan sebuah fenomena yang sedang terjadi saat ini. Dimana, dalam penelitian ini ingin mendeskripsikan berdasarkan pemahaman terhadap peristiwa mengenai bagaimana pengemasan pesan yang dilakukan oleh Pandawara Group pada akun Instagramnya untuk membangun kesadaran lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan analisis isi (*content analysis*). Menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Sumarno, 2020) analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi manusia ke manusia dalam bahasa dan genre yang berbeda misalnya buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Dari segi isi, mulai dari bentuk dan jenis komunikasi dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai dan pendapat seseorang atau sekelompok orang yang diungkapkan melalui tindakan komunikasi.

Dari pandangan lainnya, menurut Krippendorff dalam (Yasin, 2022) mengatakan kalau analisis isi merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan memudahkan informasi konteks penelitian untuk penelitian selanjutnya. Konten yang digunakan dalam dokumen untuk analisis konten berupa teks, video, gambar dan simbol. Menurut Weber dalam Izzah (2018), terdapat Langkah-langkah pengumpulan data untuk analisis isi antara lain:

1. Menentukan unit

Dalam hal ini, mengkategorikan unit merupakan hal yang penting. Mengkategorikannya melalui beberapa tingkatan yaitu: Pertama, kata yang digunakan mengklasifikasikan masing-masing dari setiap kata. Kedua, penelitian dapat mereduksi data dengan pengkodean berdasarkan paragraph. Ketiga yaitu seluruh teks. Hal ini merupakan pengecualian ketika jumlah teks tidak terlalu banyak seperti cerpen, headline, berita ataupun koran.

2. Menetapkan kategori

Dalam tahap ini, terdapat dua tahap yang dilakukan yaitu: pertama, peneliti harus menentukan apakah unit dan kategori memiliki hubungan. Kedua, seberapa dekat hubungan tersebut.

3. Melakukan tes coding pada teks

Dalam tahap ini dilakukan agar tidak terjadi ambiguitas dalam setiap kategori. Tahap ini juga pengujian kode berfungsi untuk mengecek hal-hal yang salah dalam klasifikasi.

4. Menilai akurasi dan reliabilitas

Dalam tahap ini menilai akurasi atau reliabilitas dari hasil setelah dilakukannya coding. Hasil ini kemudian digunakan untuk menentukan apakah hasilnya dapat dibuktikan kebenarannya.

5. Merevisi aturan pengkodean

Secara realitas, analisis isi berbeda dengan penelitian lain dikarenakan menggabungkan dua variabel merupakan urutan skema atau kombinasi yang menghubungkan antara isi penelitian dengan sebab penelitiannya. Skema ini memperjelas bentuk penelitian dengan mengklasifikasikan pilihan kata dan makna

yang sama atau mirip. Maka dari itu, peneliti harus memperhatikan dengan baik dalam menafsirkan dan mengasumsikan makna dari konten (Izzah dalam (Yasin, 2022)).


Peneliti memilih menggunakan metode analisis isi dikarenakan ingin menemukan pengemasan pesan yang digunakan oleh Pandawara Group dalam menyampaikan pesan lingkungan pada akun Instagram nya. Untuk melihat pengemasan pesannya, peneliti akan melihat dari konsep sifat dan tema pesan, bentuk dan jenis konten. Selain itu, untuk menghindari subjektivitas dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tahap coding dengan coder lainnya, kemudian hasilnya akan dihitung menggunakan rumus Holsti. Sehingga, nantinya peneliti dapat mendeskripsikan pengemasan pesan lingkungan yang dilakukan Pandawara Group dalam akun Instagramnya.

3.3. Unit Analisis

Menurut Hamidi dalam (Rifada, 2021) menyatakan bahwa unit analisis merupakan satuan yang dapat diteliti. Satuan tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda ataupun peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah konten pada akun Instagram @Pandawaragroup yang dalam periode waktu Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023. Alasan peneliti memilih konten pada periode tersebut yaitu karena awal mula konten pandawara ramai menjadi perbincangan masyarakat dan february merupakan bulan dimana terdapat hari sampah nasional.

Dalam jangka waktu tersebut, jumlah konten yang akan diteliti sejumlah 62 konten. Pada setiap konten Instagram @Pandawaragroup peneliti telah memilih konten yang akan diteliti dan akan melihat konten tersebut mulai dari visual dan juga komentar atau tanggapan yang terdapat pada akun Instagram @Pandawaragroup. Berikut beberapa contoh konten diantaranya:

Tabel 3.1. Contoh Unit Analisis

No	Gambar	Periode	Caption
1		12 October 2022	Ada bukan pada tempatny.
2		7 Desember 2022	reminder
3		24 Desember 2022	We Hope it stays consistent
4		14 Februari 2023	Valentine with earth

Sumber: olahan peneliti

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugeng Pujileksono dalam (Triyono, 2021, p. 82) teknik data ialah merupakan terdapat cara dan prosedur dalam melakukan penelitian. Dalam sebuah

penelitian teknik yang digunakan untuk pengumpulan data terdapat dua jenis antara lain:

1. Data Primer

Data primer merupakan data atau dokumen utama yang digunakan dalam penelitian dan diperoleh hasil dari penelitian di lapangan (Syafnidawaty, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan Dokumentasi. Dokumentasi adalah yang digunakan dalam hal ini meliputi gambar, video dan dokumen lainnya. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa konten – konten yang terdapat dalam akun Instagram @Pandawaragroup dalam periode Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam (Koessiantara, 2021) data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang tidak langsung didapatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah studi Pustaka, penelitian terdahulu, buku-buku materi yang digunakan dan jurnal serta artikel-artikel yang kredibel.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian ini kualitatif, data dapat dikatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara hasil yang ditemukan atau dilaporkan oleh peneliti dengan realitas yang terjadi pada objek yang diteliti. Namun, kebenaran dalam realitas data bergantung kepada bagaimana individu mengkonstruksi yang sesuai dengan latar belakang artinya kebenaran pada data ini bersifat jamak (Abdussamad, 2021, p. 184). Dalam penelitian kualitatif, teknik pengujian data meliputi Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas (Triyono, 2021, p. 95).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji konfirmabilitas persetujuan antar coder. Dimana, dalam uji konfirmabilitas penelitian dapat dikatakan objektif apabila data disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas merupakan uji objektivitas yang dilakukan oleh individu dari penelitian lainnya berupa persetujuan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji kepada coder

lainnya yaitu orang lain yang dipilih oleh peneliti dimana telah melakukan analisis yang sama dengan menggunakan lembar coding yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian, hasil dari lembar coding akan diisi oleh coder lainnya dan dibandingkan dengan hasil coding dari peneliti sendiri. Setelah itu, peneliti akan menghitung menggunakan rumus Holsti dengan tujuan mengukur reliabilitas antar coder.

Rumus Reliabilitas antar coder:

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3.1. Rumus Holsti
(Sumber: umn.ac.id)

- M = Jumlah coding yang sama
- N1 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1
- N2 = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam rumus Holsti, memiliki ukuran angka mulai dari 0 sampai dengan 1. Angka 0 sama dengan tidak reliabel sama sekali dan angka 1 artinya reliabel sempurna. Selain itu, minimum angka reliabilitas yang dapat ditoleransi ialah 70% atau 0,7. Jika dalam hasil perhitungan kurang dari 70% atau 0,7 maka dapat dikatakan tidak reliabel dan sebaliknya jika lebih dari 70% atau 0,7 maka dikatakan reliabel

Dalam penelitian ini, konten yang akan diambil yaitu sebanyak 62 konten dalam akun Instagram @pandawaragroup. Kemudian, coder pertama dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dan coder kedua ialah individu yang pernah melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis isi dan juga individu yang mengetahui dan mengikuti sosial media PandawaraGroup sejak sedang viral.

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Dimensi	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas	Presentase
Bentuk Pesan	Informatif	30	30	2(30)/30+30	100%
	Persuasif	32	32	2(32)/32+32	100%

	Koersif	0	0	$2(0)/(0+0)$	100%
Tema Pesan	Project	44	46	$2(44)/44+46$	97%
	Prestasi	9	8	$2(8)/9+8$	94%
	Kolaborasi	9	8	$2(8)/9+8$	94%
Bentuk Konten	Tulisan	4	4	$2(4)/4+4$	100%
	Video	9	9	$2(9)/9+9$	100%
	Gambar	16	15	$2(15)/16+15$	96%
	Kombinasi	33	34	$2(33)/33+34$	98%
Jenis Konten	Hiburan	4	5	$2(4)/4+5$	88%
	Informasi	26	26	$2(26)/26+26$	100%
	Inspirasi	32	31	$2(31)/32+31$	98%

Sumber: Olahan Peneliti

3.6. Metode Analisis Data

Secara teknis, dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan metode tematik. Braun & Clarke dalam (Rozali, 2022) Analisis tematik menjadi salah satu cara yang dalam melakukan Analisa data bertujuan untuk menemukan tema-tema dari data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam melakukan analisis, metode ini merupakan salah satu yang efektif karena menganalisis secara mendalam dari data yang dimiliki untuk menemukan tema yang ada.

Teknik analisis tematik tidak memiliki perbedaan dengan teknik lainnya. berikut Langkah-langkah dalam menggunakan analisis tematik (LP2M.UMA, 2022):

1. Memeriksa data

Dalam tahap ini, peneliti harus memutuskan apa yang menjadi kode dan kode apa yang dapat mewakili konten yang akan diteliti.

2. Melakukan coding

Dalam tahap ini, peneliti perlu untuk mencari tema dari kode yang sudah ditentukan. Dimana, dalam menentukan tema peneliti harus berkonsentrasi dan menggunakan atau memilih tema yang relevan dengan kode tersebut.

3. Mencari tema

Pada tahap ini, peneliti akan memverifikasi terkait semua yang diklasifikasikan sebagai tema cocok dengan apa yang ditemukan dalam data.

4. Simpulan

Pada tahap ini berisikan penarikan kesimpulan yang mendalam atas kode dan tema-tema yang sudah dibuat.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada konten pada akun Instagram @PandawaraGroup dalam jangka waktu Oktober 2022 – Februari 2023